

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bahasa. Sebagai bahasa, matematika menggunakan istilah serta simbol-simbol yang didefinisikan secara tepat dan berhati-hati. Matematika merupakan cara dan alat berpikir. Cara berpikir yang dikembangkan dalam matematika menggunakan kaidah-kaidah penalaran yang konsisten dan akurat, maka matematika dapat digunakan sebagai alat berpikir yang sangat efektif untuk memandang berbagai permasalahan termasuk di luar matematika sendiri.

Salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan komunikasi (*communication*). Sependapat dengan *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) dalam Hendriana dan Soemarmo (2014:29) menyatakan komunikasi matematis merupakan esensial yang tercantum dalam kurikulum matematika siswa sekolah menengah. Komunikasi dalam hal ini adalah tidak sekedar komunikasi secara lisan atau verbal tetapi juga komunikasi secara tertulis. Komunikasi matematis adalah kemampuan siswa untuk menyatakan ide-ide matematika baik secara lisan maupun tertulis, menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan komunikasi matematis penting untuk dimiliki siswa, salah satunya yaitu siswa dengan tipe berkepribadian *feeling* yang ada di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

Menurut Ghufroon & Risnawati (2014:60) siswa dengan gaya *feeling* biasanya dalam belajar lebih didasarkan pada keyakinan diri sendiri daripada kepada orang

lain. Dalam memutuskan sesuatu pelajar dengan gaya *feeling* sangat memerhatikan perasaan. Hal ini dilakukannya demi menjaga hubungan baik dengan rekan-rekannya. Ia merasa khawatir jika dirinya dilukai atau melukai perasaan orang lain. Oleh karena itu, ia sangat menunjukkan rasa empati yang tinggi kepada orang lain. dalam pribadinya muncul tindakan-tindakan rasa peduli terhadap orang lain. Jika ada orang meminta pertolongan, ia tidak menunda-nunda untuk membantunya. Baginya, memberikan bantuan tidak memerlukan alasan-alasan rasional.

Berdasarkan data awal yang didapat dimana peneliti memberikan soal cerita SPLDV kepada salah satu siswa SMP, dimana untuk menyelesaikan soal tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan beberapa metode penyelesaian. Adapun proses yang dilakukan siswa yaitu (1) Siswa tersebut melakukan tahap pertama dimana siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal, (2) kemudian siswa tersebut membuat pemisalan dan membuat model matematika dari soal cerita yang telah diberikan tersebut, namun siswa tersebut belum tepat dalam memberikan jawaban pada bagian pemodelan, (3) Kemudian siswa tersebut menuliskan rumus atau metode yang digunakan dan mengerjakan soal tersebut dengan langkah dan hasil yang benar, dimana siswa mengerjakan soal tersebut dengan menggunakan metode eliminasi dan substitusi, (4) Kemudian setelah siswa selesai mengerjakan soal maka akan dilihat kemampuan tata bahasa nya, dimana siswa sudah benar menggunakan simbol dan operasi matematika secara tepat, (5) Kemudian pada tahap terakhir siswa tersebut bisa memberikan kesimpulan pada akhir jawaban dengan benar.

Handayani, dkk (2014:2) mengungkapkan bahwa pada umumnya, siswa dalam menjawab soal yang diujikan terkendala. Hal ini mencerminkan tingkat

kemampuan komunikasi matematis siswa yang rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menyajikan suatu ide dalam bentuk tulisan dan menyajikan solusi secara rinci dan benar. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru dapat disimpulkan bahwa pada kelas VIII tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa belum berkembang secara optimal. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan, menjelaskan, dan menyajikan ide-ide matematika. Siswa kurang berinteraksi dalam menjalin komunikasi dengan guru, maupun dengan siswa lainnya. Menurut Abdulhak (Ansari, 2009:8) komunikasi dimaknai sebagai proses penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan melalui saluran tertentu untuk tujuan tertentu.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut (Sutirman, 2013:77)

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang banyak menggunakan simbol-simbol matematis dan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah materi sistem persamaan linear dua variable (SPLDV). Misalnya, ketika kita membeli buah, terkadang membeli dengan jumlah yang banyak membuat kita hanya mengetahui harga keseluruhan buah yang kita beli, untuk mengetahui harga setiap buah yang kita beli tersebut, maka dapat kita terapkan dengan penyelesaian SPLDV.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melihat bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa tipe kepribadian *feeling* dalam menyelesaikan soal SPLDV, dimana secara teoritis siswa dengan kepribadian *feeling* lebih didasarkan pada keyakinan diri sendiri daripada kepada orang lain. Oleh karena itu siswa seharusnya mampu menyelesaikan setiap permasalahan sistem persamaan linear dua variabel dengan baik. Materi diambil dalam penelitian ini karena dipandang dalam langkah-langkah prosedural menyelesaikan soal sejalan dengan indikator dari kemampuan komunikasi matematis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa tipe kepribadian *feeling* dalam Menyelesaikan Soal cerita (SPLDV) di SMP N 22 KOTA JAMBI”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan adalah:

- Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa tipe kepribadian *feeling* dalam menyelesaikan soal SPLDV di SMP kelas VIII?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- Menganalisis kemampuan komunikasi matematis siswa tipe kepribadian *feeling* dalam menyelesaikan soal SPLDV di SMP kelas VIII

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Secara operasional manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, yaitu sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam melihat kemampuan komunikasi matematis siswa dalam belajar, bukan hanya komunikasi dalam hal berbicara saja namun dalam hal matematisnya saat menyelesaikan soal.
2. Bagi siswa tipe kepribadian *feeling*, yaitu dengan guru mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik.

3. Bagi pembaca, yaitu memberikan informasi, khususnya para pendidik mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa tipe kepribadian *feeling* dalam menyelesaikan soal SPLDV.